

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosakata merupakan salah satu unsur paling penting dalam pembelajaran bahasa kedua. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, pembelajar akan mengalami kesulitan dalam memahami maupun mengungkapkan pesan secara efektif dalam bahasa sasaran. Kosakata berfungsi bukan hanya sebagai sekumpulan kata, tetapi sebagai alat utama untuk membangun pemahaman dan komunikasi yang bermakna. Dengan kata lain, kemampuan berbahasa seseorang sangat bergantung pada luas dan dalamnya penguasaan kosakata yang dimiliki.

Dalam konteks pengajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing untuk tingkat pemula, tema kosakata cuaca merupakan materi yang sering diajarkan karena sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan sering muncul dalam percakapan dasar. Meskipun demikian, pengajaran kosakata cuaca umumnya masih diajarkan dengan cara memperkenalkan daftar atau gambar kata secara langsung. Cara ini biasanya menggunakan media yang disebut *flash card*, yaitu model pembelajaran berupa kartu dengan dua sisi yang terdiri dari gambar, kata, kalimat atau simbol sederhana yang digunakan guru dan siswa sebagai alat bantu untuk mengenal, mengingat dan mengetahui informasi tertentu yang berhubungan dengan pembelajaran (Akbar, 2022). Namun metode ini cenderung membuat pembelajar pasif dan kurang mampu memahami konteks penggunaan kata secara alami. Hal ini menunjukkan perlunya metode pengajaran yang lebih menarik dan juga interaktif.

Salah satu pendekatan yang dianggap mampu menjawab tantangan tersebut adalah penggunaan video lagu anak-anak dalam pengajaran kosakata. Video lagu anak-anak memiliki struktur yang sederhana, kaya akan pengulangan, dan memiliki melodi yang memudahkan pembelajar dalam mengingat kata-kata baru. Video lagu juga menyajikan bahasa dalam konteks yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi belajar siswa. Selain itu, video lagu anak-anak sering kali menyajikan ekspresi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga sangat cocok untuk pembelajar bahasa asing di tingkat awal.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa video lagu memiliki peran signifikan dalam mendukung pemerolehan kosakata bahasa asing. Misalnya, penelitian oleh Medina (1993) menemukan bahwa siswa yang belajar melalui video lagu menunjukkan pemahaman kosakata yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar melalui narasi biasa. Demikian pula, penelitian oleh Mora (2000) menyimpulkan bahwa penggunaan video lagu dalam pembelajaran bahasa kedua dapat meningkatkan retensi kosakata secara jangka panjang, terutama karena unsur ritme dan melodi memperkuat daya ingat siswa. Namun, kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada bahasa Inggris sebagai bahasa target, dan kurang memberikan perhatian pada penerapan strategi ini dalam pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing. Selain itu, kedua penelitian tersebut juga tidak secara khusus mengevaluasi tema kosakata tertentu seperti cuaca, padahal tema tersebut merupakan bagian penting dalam kurikulum pemula. Penelitian ini berupaya menutupi kekurangan tersebut dengan secara khusus menguji efektivitas video lagu anak-anak bertema cuaca terhadap pemerolehan kosakata cuaca dalam bahasa Korea, serta membandingkannya dengan metode pembelajaran yang sudah umum diterapkan yaitu *flash card*.

Sejumlah penelitian sebelumnya, termasuk dari Korea, telah membuktikan efektivitas video lagu dalam meningkatkan pemerolehan kosakata. Penelitian oleh Kim (2016) menunjukkan bahwa penggunaan *dongyo* (lagu anak-anak Korea) secara signifikan membantu pembelajar pemula dalam mengingat dan memahami kosakata dasar karena adanya pengulangan ritmis dan asosiasi makna dalam lirik lagu dalam video. Park (2018) juga menunjukkan bahwa video lagu bertema tertentu, termasuk yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan minat belajar dan mempermudah pemahaman konteks penggunaan kosakata. Meskipun demikian, kedua penelitian ini belum secara khusus mengevaluasi efektivitas video lagu bertema cuaca. Hal ini menunjukkan adanya celah yang dapat diisi melalui penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran kosakata yang lebih kontekstual dan menyenangkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas video lagu anak-anak bertema cuaca terhadap pemerolehan kosakata cuaca dalam bahasa Korea oleh pembelajar tingkat dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran kosakata yang lebih komunikatif dan juga menjadi strategi pengajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing di berbagai jenjang pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perbedaan pemerolehan kosakata cuaca antara pembelajar yang diajarkan menggunakan video lagu anak-anak berbahasa Korea dan pembelajar yang diajarkan menggunakan *flash card*?

2. Apakah penggunaan video lagu anak-anak berbahasa Korea yang bertema cuaca efektif dalam meningkatkan pemerolehan kosakata cuaca dalam bahasa Korea bagi pembelajar tingkat dasar?
3. Apa saja kata-kata cuaca dalam bahasa Korea yang paling banyak diperoleh atau diingat oleh pembelajar setelah pembelajaran menggunakan video lagu anak-anak berbahasa Korea?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menganalisis perbedaan hasil pemerolehan kosakata cuaca antara pembelajar yang diajarkan menggunakan video lagu anak-anak berbahasa Korea yang bertema cuaca dan pembelajar yang diajarkan menggunakan *flash card*.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan video lagu anak-anak berbahasa Korea yang bertema cuaca dalam meningkatkan pemerolehan kosakata cuaca dalam bahasa Korea pada pembelajar tingkat dasar.
3. Mengidentifikasi kosakata cuaca dalam bahasa Korea yang paling banyak diperoleh atau diingat oleh pembelajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan video lagu anak-anak berbahasa Korea.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

a. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemerolehan kosakata cuaca dalam bahasa Korea antara pembelajar yang diajarkan menggunakan video lagu anak-anak berbahasa Korea yang bertema cuaca dan pembelajar yang diajarkan dengan menggunakan *flash card*.

b. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemerolehan kosakata cuaca dalam bahasa Korea antara pembelajar yang diajarkan menggunakan video lagu anak-anak berbahasa Korea yang bertema cuaca dan pembelajar yang diajarkan dengan menggunakan *flash card*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan daya dukung terhadap pengembangan teori pada bidang pengajaran kosakata bahasa asing, khususnya bahasa Korea. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis video lagu dalam pemerolehan kosakata tematik oleh pembelajar pemula. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi pada pengembangan model pembelajaran kosakata yang bersifat kontekstual dan menyenangkan melalui penggunaan video lagu anak-anak berbahasa Korea (*dongyo*).

2. Manfaat Praktis

a. **Bagi pengajar bahasa Korea:** Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih metode pembelajaran kosakata yang lebih menarik dan efektif, terutama dalam topik-topik yang bersifat tematik seperti cuaca.

b. **Bagi pembelajar bahasa Korea:** Penggunaan lagu sebagai media belajar dapat meningkatkan motivasi, memperkuat daya ingat, dan mempermudah penguasaan kosakata secara alami dan juga menyenangkan.

c. **Bagi pengembang materi ajar:** Hasil temuan pada penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk merancang bahan ajar interaktif berbasis video lagu yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan pembelajar bahasa Korea sebagai bahasa asing.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*quasi-experimental*). Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini akan mengukur hasil pemerolehan kosakata secara objektif melalui angka. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode yang memenuhi kaidah ilmiah yaitu objektif, terukur, konkret, rasional dan sistematis. Data pada penelitian dapat diukur dan diubah ke dalam bentuk angka-angka serta dianalisis menggunakan statistik.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *treatment design* dan *pretest-posttest control group design*, yaitu dengan membandingkan hasil pemerolehan kosakata antara dua kelompok: kelompok eksperimen (menggunakan video lagu) dan kelompok kontrol (menggunakan *flash card*). Desain *pretest-posttest* penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Pretest-Posttest Control Group Design

Kelas	Pre	Treatment	Post
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁ = *Pre-test* kelas eksperimen

O₃ = *Pre-test* kelas kontrol

O₂ = *Post-test* kelas eksperimen

O₄ = *Post-test* kelas kontrol

X = *Treatment* menggunakan video lagu anak-anak berbahasa Korea

Penggunaan *pre-posttest control group* dipilih untuk memudahkan pengukuran akurasi antara kedua kelompok. Tahapan Pelaksanaan tes:

1. **Pemberian *pre-test*** kepada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal kosakata cuaca.
2. **Pelaksanaan pembelajaran** pada kelas eksperimen diajarkan kosakata cuaca menggunakan video lagu anak-anak berbahasa Korea yang mengandung unsur kosakata cuaca yang diputar sebanyak tiga kali. Kelas kontrol diajarkan kosakata yang sama secara langsung tanpa bantuan media video lagu anak-anak.
3. **Pemberian *post-test*** untuk mengukur peningkatan atau perubahan pemerolehan kosakata setelah pembelajaran.

1.7 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok. Nilai ini akan digunakan untuk mengukur pemerolehan kosakata bahasa Korea. Sedangkan data sekunder penelitian ini diambil dari berbagai jurnal, buku, informasi dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian diambil dari 20 pembelajar kelas EPS Topik Dasar dari program kelas Bahasa Korea yang diselenggarakan oleh SNU, UNRAM dan UNAS dalam kerangka CSR dan 20 pembelajar kelas Bahasa Korea Dasar 1A

dari lembaga Bahasa Korea K*I. Seluruh pembelajar pada kedua kelas ini berada pada rentang usia dewasa 19-30 tahun. Menurut Feist (2016) rentang usia 19-30 tahun termasuk dalam kategori dewasa awal. Subjek penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yakni

- a. Kelas EPS Topik Dasar sebagai peserta dari kelas eksperimen.
- b. Kelas Bahasa Korea Dasar 1A sebagai peserta dari kelas kontrol.

Pemilihan subjek ini dipilih berdasarkan pembelajaran kosakata yang akan dipelajari oleh kedua kelas, yaitu pembelajaran kosakata cuaca yang termasuk ke dalam materi dasar. Pada kelas EPS topik dasar, bab mengenai cuaca diajarkan pada bab 15, sementara pada kelas Bahasa Korea Dasar 1A diajarkan pada bab 11.

2. Penerapan Desain Penelitian

a. Desain *Treatment* Kelompok Eksperimen

Hal pertama yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran adalah mengaktifasi pengetahuan awal dan membangun wawasan pelajar (*brainstorming*) melalui tanya jawab/gambar kepada pelajar seputar cuaca dalam bahasa Indonesia sebelum memulai pembelajaran.

Setelah pembelajar melakukan *brainstorming*, pengajar akan menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa materi kosakata cuaca akan dipelajari melalui video lagu anak. Pelajar menyimak video lagu anak sebanyak tiga kali untuk mendapatkan kesan umum, menirukan lirik lagu dan memahami makna lirik mengenai kosakata cuaca dalam bahasa Korea sebelum pemberian *post-test*.

b. Desain *Treatment* Kelompok Kontrol

Desain ini diterapkan pada kelas kontrol yang menjadi kelompok pembandingan, dimana dalam kelas ini pun tetap diberi *treatment* yakni menggunakan *flash card*. Pada kelas kontrol nyatanya tidak selalu tidak diberikan *treatment*, namun *treatment* seperti *flash card* juga bisa diberikan. Karena media *flash card* merupakan suatu alat yang sudah umum digunakan untuk pembelajaran pada kelas bahasa (Nakata, 2008).

Hal pertama yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran adalah mengaktivasi pengetahuan awal dan membangun wawasan pelajar (*brainstorming*) melalui tanya jawab/gambar kepada pelajar seputar cuaca dalam bahasa Indonesia sebelum memulai pembelajaran. Setelah pembelajar melakukan *brainstorming*, pengajar akan menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa materi kosakata cuaca akan dipelajari melalui *flash card*.

Penyampaian materi kosakata cuaca dilakukan melalui media gambar dimana bagian depan menunjukkan sebuah gambar dan di belakang adalah arti dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, disertai latihan pelafalan bersama tanpa menggunakan lagu, musik atau media bergerak lainnya sebelum pemberian *post-test*.

c. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 14 dan 21 Juni 2025 untuk kelompok eksperimen (kelas Bahasa Korea Dasar 1A) serta tanggal 25 dan 27 Juni 2025 untuk kelompok kontrol (kelas EPS Topik Dasar). Berikut adalah jadwal pelaksanaannya.

Tabel 2 Pelaksanaan *Pre Post Test*

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Sabtu, 14 Juni 2025	21.00-21.20	<i>Pre-test</i>
	Sabtu, 21 Juni 2025	21.00-21.10	<i>Brainstorming</i>
		21.10-21.20	<i>Treatment Video Lagu</i>
		21.20-21.40	<i>Post-test</i>
2	Rabu, 25 Juni 2025	10.00-10.20	<i>Pre-test</i>
	Jumat, 27 Juni 2025	10.00-10.10	<i>Brainstorming</i>
		10.10-10.20	<i>Treatment flash card</i>
		10.20-10.40	<i>Post-test</i>

1.8 Sistematika Penyajian

Agar keseluruhan pembahasan dapat dengan mudah dipahami dan dilihat, sistematika penyajian penelitian ini terbagi menjadi empat bab sebagai berikut.

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data penelitian dan sistematika penyajian.

Bab II berisikan kajian pustaka yang terdiri dari tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pikir, metodologi penelitian dan keaslian penelitian yang dijadikan bahan acuan dalam menganalisis data penelitian serta membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.

Bab III berisikan hasil dan pembahasan yang terdiri dari uraian hasil penelitian yang diperoleh melalui pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian dianalisis secara statistik untuk menjawab rumusan serta dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Bab IV berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah diuji dan saran peneliti setelah melakukan penelitian